

MU'JIZAT AL QUR-AN

Suswanto, M.Pd.I

Dosen Tetap Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah
(STIT) Al-Hikmah Tebing Tinggi

Pendahuluan

Al Qur-an diturunkan kepada bangsa Arab dan dalam bahasa Arab. Pada zaman turunnya, bangsa Arab dalam hal perkembangan bahasa telah sampai kepada suatu tingkat yang sangat tinggi sekali, terutama dalam sastra, baik puisi maupun prosa. Al Qur-an merupakan mu'jizat Nabi Muhammad saw sebagaimana bagi nabi-nabi dan rasul Allah swt lainnya, juga memiliki mu'jizat. Timbul suatu pertanyaan, mengapa mu'jizat Nabi Muhammad saw hanya Al Qur-an yang dibaca atau suatu kitab yang dipelajari. Pada masa sekarangpun masih ada orang yang mempertanyakan hal serupa, mengapa mu'jizatnya tidak seperti Nabi Musa as yang membelah laut, Nabi Daud as yang melunakkan besi dan lain sebagainya.

Menurut Moh. Amin Suma menerangkan bahwa tujuan utama penurunan kitab suci Allah swt adalah sebagai buku petunjuk (kitab hidayah) khususnya bagi umat Islam dan orang-orang yang bertakwa serta umat manusia pada umumnya. Sebagai kitab hidayah Al Qur-an sarat dengan ayat-ayat yang mengatur tingkah laku dan sikap tindak manusia, bukan saja dalam hal hubungan vertikal antara manusia sebagai makhluk dengan Allah swt sebagai khalik melainkan juga hubungan horizontal antara insan yang satu dengan manusia lainnya sebagai sesama makhluk.¹

Sedangkan menurut Fadhullah Haeri menerangkan bahwa Al Qur-an muncul di tengah-tengah budaya Arab dan cara hidup yang lebih sederhana dibandingkan cara hidup kita, namun pesan universalnya mampu menghidupkan hati beranekaragam manusia. Sangatlah membantu apabila kita mengenal lingkungan Makkah dan Madinah ketika Al Qur-an diturunkan sehingga kita mampu mengamalkannya pada situasi sosial dan budaya masa kita sekarang karena Al Qur-an adalah buku pedoman dimana petunjuknya bersifat aktual.²

Hamka menyatakan orang-orang musyrikin di Makkah pernah meminta kepada Nabi Muhammad saw untuk menunjukkan suatu mu'jizat, misalnya bukit Shapa menjadi emas, tetapi permintaan mereka tidak dkabulkan oleh Allah swt atau tidak memandang itu lebih penting daripada mu'jizat Al Qur-an. Permintaan memperlihatkan mu'jizat tidak dijadikan sebagai tantangan kepada kaum musyrikin Makkah pada masa tersebut. Nabi Muhammad saw memberikan tantangan hanya dengan mu'jizat Al Qur-an. Dengan Al Qur-an Nabi Muhammad saw mengkokohkan risalahnya dan dengan Al Qur-an beliau menambah iman para sahabat, kaum yang beriman sampai hari pembalasan. Dengan kata lain, mu'jizat Nabi Muhammad saw, berupa Al Qur-an, dapat dikatakan sebagai mu'jizat yang luar biasa sempurnanya daripada mu'jizat nabi lainnya, walaupun kita pada dasarnya tidak boleh membeda-bedakan diantara nabi dan rasul Allah swt.³

Mu'jizat seorang Nabi atau Rasul selalui disesuaikan dengan zaman hidup Rasul atau Nabi tersebut dan harus sesuai dengan ragam risalah yang dibawanya. Apabila risalah yang disampaikan

untuk seluruh umat, kekal dan tidak mengalami perubahan untuk selama-lamanya, maka mu'jizat yang diberikan harus kekal dan merata untuk seluruh umat manusia, semakin berpikir manusia tentang mu'jizat tersebut, maka semakin beriman dan mengakuinya.

Hamka menyatakan bahwa ada empat rupa mu'jizat Al Qur-an yaitu⁴:

1. Fashahah dan Balaghah. Sangat tinggi derajat kata dan maknanya yang mempesona pendengaran yang dimulai oleh orang Arab yang mempunyai bahasa sendiri yang lebih tahu dan faham susunan, irama, gaya dan pengaruh setiap ungkapan kata yang dapat menarik dan mempesona. Susunan kalimat Al Qur-an bukanlah syair dengan susunan rangkaian kata menurut suku kata bilangan tertentu, bukan puisi apalagi prosa terlebih-lebih sajak. Tetapi Al Qur-an berdiri sendiri melebihi syair dan lain sebagainya bahkan orang Arab belum mengenal kata-kata seperti dalam Al Qur-an.
2. Al Qur-an banyak menceritakan berita tentang masa lalu, seperti berita tentang kaum Tsamud, Kaum Luth dan sebagainya. Segala berita yang dibawa benar dan seluruhnya berketetapan dengan kenyataan yang benar dan seluruh ahli sejarah mengakui cerita yang diberitakan oleh Al Qur-an. Sungguh menakjubkan bukan.
3. Di dalam Al Qur-an pernah diberitakan sesuatu yang akan terjadi. Contohnya di dalam Surat Rum ayatnya yang permulaan diwahyukan kepada Nabi Muhammad saw bahwa mulanya orang Rum kalah berperang melawan orang Persia, tetapi setelah beberapa tahun kemudian orang Rum pasti akan meraih kemenangan. Demikian juga hal tentang proses terjadinya kiamat.
4. Mu'jizat yang lebih mengagumkan adalah terdapat beberapa pokok kajian ilmiah yang tinggi dalam Al Qur-an mengenai alam. Di dalamnya diberitakan proses terjadinya bumi dan langit, bintang, bulan dan matahari. Turunya hujan dan pengaruhnya terhadap kesuburan tanah di bumi dan untuk kehidupan seluruh makhluk, terutama manusia. Ilmu fisika, kimia, matematika, akuntansi dan seluruh ilmu pengetahuan yang ada seluruhnya bersumber dari Al Qur-an. Inilah mu'jizat yang kekal sampai akhir zaman sekalipun pembawanya telah wafat.

B. Pengertian I'jaz

Kata *I'jaz* adalah isim mashdar dari '*ajaza-yu'jizu-i'jazan* yang mempunyai arti "ketidakberdayaan atau keluputan" (naqid al-hazm). Kata *i'jaz* juga berarti "terwujudnya ketidakmampuan", seperti dalam contoh: a'jaztu zaidan "aku mendapati Zaid tidak mampu". Penampakan kebenaran pengklaiman kerasulan nabi Muhammad saw dalam ketidakmampuan orang Arab untuk menandingi mukjizat nabi yang abadi, yaitu al-Qur-an.

Perbuatan seseorang pengklaim bahwa ia menjalankan fungsi ilahiyah dengan cara melanggar ketentuan hukum alam dan membuat orang lain tidak mampu melakukannya dan bersaksi akan kebenaran klaimnya.

هي أمر خارق للعادة مقرون بالتحدي سالم عن المعارضة
يظهر على يد مدعي النبوة موافقاً لدعواه

Mukjizat adalah Sebuah perkara luar biasa (khoriqun lil 'adah) yang disertai tantangan (untuk menirunya), yang Selamat dari pengingkaran, dan muncul pada diri seorang yang mengaku nabi menguatkan /menyesuaikan dakwahnya.

Catatan : Dari pengertian mukjizat di atas, maka ada beberapa syarat disebut mukjizat, yaitu :

- a) Hal yang di luar kebiasaan : seperti tongkat berubah ular, menghidupkan orang mati, dan lain sebagainya
- b) Disertai Tantangan : untuk meniru, agar mereka yang ditantang merasa 'tidak mampu' untuk kemudian mengakui bahwa itu dari Allah SWT
- c) Selamat dari pengingkaran : artinya tantangan itu berupa sebuah tantangan yang layak bukan sesuatu yang tidak masuk akal. Misalnya : tantangan membuat Al-Qur-an untuk orang Arab yang berbahasa Arab, bukan untuk orang Jawa.
- d) Muncul dari Nabi : untuk menguatkan risalah kenabiannya, jika bukan dari nabi biasa disebut dengan Karomah.

C. Pembagian Jenis Mukjizat dan Hikmahnya

Secara umum mukjizat dapat digolongkan menjadi dua klasifikasi, yaitu:

1. *Mu'jizat Indrawi (Hissiyyah)*

Mukjizat jenis ini diderivasikan pada kekuatan yang muncul dari segi fisik yang mengisyaratkan adanya kesaktian seorang nabi. Secara umum dapat diambil contoh adalah mukjizat nabi Musa dapat membelah lautan, mukjizat nabi Daud dapat melunakkan besi serta mukjizat nabi-nabi dari bani Israil yang lain.

2. *Mukjizat Rasional ('aqliyah)*

Mukjizat ini tentunya sesuai dengan namanya lebih banyak ditopang oleh kemampuan intelektual yang rasional. Dalam kasus al Qur-an sebagai mukjizat nabi Muhammad atas umatnya dapat dilihat dari segi keajaiban ilmiah yang rasional dan oleh karena itulah mukjizat al Qur-an ini bias abadi sampai hari Qiamat.

D. Hikmah Pembagian Mukjizat

Imam Jalaludin as-Suyuthi, berkomentar mengenai hikmah pembagian mukjizat tersebut dimana beliau berpendapat bahwa kebanyakan mukjizat yang ditampakkan Allah pada diri para nabi yang diutus kepada bani Israil adalah mukjizat jenis fisik. Beliau menambahkan hal itu dikarenakan atas lemah dan keterbelakangan tingkat intelegensi bani Israil.

Sementara, sebab yang melatarbelakangi diberikannya mukjizat rasional atas umat nabi Muhammad adalah keberadaan mereka yang sudah relative matang dibidang intelektual. Beliau menambahkan, oleh karena itu al Qur-an adalah mukjizat rasional, maka sisi i'jaznya hanya bisa diketahui dengan kemampuan intelektual, lain halnya dengan mukjizat fisik yang bias diketahui dengan instrument indrawi.

Meskipun al Qur-an diklasifikasikan sebagai mukjizat rasional ini tidak serta merta menafikan mukjizat-mukjizat fisik yang telah dianugerahkan Allah swt kepadanya untuk memperkuat dakwahnya.

E. Perbedaan Mukjizat Qur-an Dengan Nabi-Nabi Sebelumnya

Ada beberapa perbedaan besar antara mukjizat Al Qur-an dengan mukjizat para Nabi-nabi sebelumnya, antara lain :

- 1) Mukjizat Nabi sebelumnya bersifat fisik (*hissiyyah*), maka habis sesuai dengan berlalunya zaman. Generasi setelahnya tidak lagi bisa menyaksikan mukjizat tersebut. Sementara Al-Qur-an adalah mukjizat yang terjaga, abadi dan berkelanjutan. Karenanya hingga hari ini masih banyak temuan-temuan tentang mukjizat Al-Qur-an.
- 2) Mukjizat Nabi-nabi sebelumnya terfokus pada 'penakjuban pandangan, sementara mukjizat Al-Qur-an mengarah pada 'pembukaan hati dan penundukan akal, karena itu daya pengaruhnya lama dan bertahan. Sementara mukjizat pandangan kadang begitu mudah terlupakan.

- 3) Mukjizat Nabi sebelumnya di luar konteks isi risalah mereka dan tidak bersesuaian, karena fungsinya utamanya hanya untuk menguatkan kenabian atau membuktikan bahwa mereka adalah utusan Allah SWT. Contoh : menghidupkan orang mati, tongkat menjadi ular, tidak ada hubungan langsung dengan isi kitab Taurat dan Injil. Sementara Al-Qur-an benar-benar mukjizat yang bersesuaian dan menguatkan isi risalah kenabian.

F. Bidang Mukjizat Al-Qur-an

Mukjizat al-Qur-an terdiri dari berbagai macam segi mukjizat :⁵

1. *Segi bahasa dan susunan redaksinya (I'jaz Lughowi)*

Sejarah telah menyaksikan bahwa bangsa Arab pada saat turunnya al-Qur-an telah mencapai tingkat yang belum pernah dicapai oleh bangsa satu pun yang ada di dunia ini, baik sebelum dan sesudah mereka dalam bidang kefasihan bahasa (*balaghah*). Mereka juga telah meremba jalan yang belum pernah diinjak orang lain dalam kesempurnaan menyampaikan penjelasan (*al-bayan*), keserasian dalam menyusun kata-kata, serta kelancaran logika.

Oleh karena bangsa Arab telah mencapai taraf yang begitu jauh dalam bahasa dan seni sastra, karena sebab itulah al-Quran menantang mereka. Padahal mereka memiliki kemampuan bahasa yang tidak bias dicapai orang lain seperti kemahiran dalam berpuisi, syi'ir atau prosa (*natsar*), memberikan penjelasan dalam langgam sastra yang tidak sampai oleh selain mereka. Namun walaupun begitu mereka tetap dalam ketidakberdayaan ketika dihadapkan dengan al-Qur-an.

2. *Segi isyarat ilmiah (I'jaz Ilmi)*

Pemaknaan kemukjizatan al-Qur-an dalam segi ilmiyyah diantaranya :

- 1) Dorongan serta stimulasi al-Qur-an kepada manusia untuk selalu berfikir keras atas dirinya sendiri dan alam semesta yang mengitarinya.
- 2) Al-Qur-an memberikan ruangan sebebaskan-bebasnya pada pergulan pemikiran ilmu pengetahuan sebagaimana halnya tidak ditemukan pada kitab-kitab agama lainnya yang malah cenderung restriktif.
- 3) Al-Qur-an dalam mengemukakan dalil-dalil, argument serta penjelasan ayat-ayat ilmiah, menyebutkan isyarat-isyarat ilmiah yang sebagiannya baru terungkap pada zaman atom, planet dan penaklukan angkasa luar sekarang ini. Diantaranya adalah :
 - a. *Isyarat tentang Sejarah Tata Surya* .
Allah SWT berfirman : “Dan Apakah orang-orang yang kafir tidak mengetahui bahwasanya langit dan bumi itu keduanya dahulu adalah suatu yang padu, kemudian Kami pisahkan antara keduanya. Dan dari air Kami jadikan segala sesuatu yang hidup. Maka Mengapakah mereka tiada juga beriman?” (QS. Al-Anbiya' : 30).
 - b. *Isyarat tentang Fungsi Angin dalam Penyerbukan Bunga*
Allah SWT berfirman : “Dan Kami telah meniupkan angin untuk mengawinkan (tumbuh-tumbuhan) dan Kami turunkan hujan dari langit, lalu Kami beri minum kamu dengan air itu, dan sekali-kali bukanlah kamu yang menyimpannya.” (QS. Al-Hijr: 22)
 - c. *Isyarat tentang Sidik Jari manusia*
Allah SWT berfirman : ” Bukan demikian, Sebenarnya kami Kuasa menyusun (kembali) jari jemarinya dengan sempurna” . (QS Al-Qiyamah 4)

Catatan : Banyak buku yang sudah di tulis mengenai masalah Keajaiban Ilmiah Al-Qur-an, ada yang menyebutnya dengan Mukjizat Ilmiah, dan ada pula yang membuat bahasan lain dan menyebutnya dengan Tafsir Ilmiah. Beberapa ulama berbeda pendapat tentang tafsir Ilmiah, khususnya jika yang terjadi

adalah memaksakan ayat-ayat Qur-an untuk koheren dengan teori-teori ilmiah hasil penelitian manusia. Rujuk kembali perbedaan seputar ini dalam kitab : *Bagaimana berinteraksi dengan Al-Qur-an (Kaifa nata'amal ma'al quran)*.

3. Segi Sejarah dan pemberitaan yang ghaib (I'jaz tarikhiy)

Surat-surat dalam al-Qur-an mencakup banyak berita tentang hal ghaib. Kapabilitas al-Qur-an dalam memberikan informasi-informasi tentang hal-hal yang ghaib seakan menjadi prasyarat utama penopang eksistensinya sebagai kitab mukjizat. Diantara contohnya adalah:

1) Sejarah / Keghaiban masa lampau.

Al-Qur-an sangat jelas dan fasih sekali dalam menjelaskan cerita masa lalu seakan-akan menjadi saksi mata yang langsung mengikuti jalannya cerita. Dan tidak ada satupun dari kisah-kisah tersebut yang tidak terbukti kebenarannya. Diantaranya adalah: Kisah nabi Musa dan Firaun, Ibrahim, Nabi Yusuf, bahkan percakapan antara anak-anak Adam as.

2) Kegaiban Masa Kini

Diantaranya terbukanya niat busuk orang munafik di masa rasulullah. Allah SWT berfirman : *Dan di antara manusia ada orang yang ucapannya tentang kehidupan dunia menarik hatimu, dan dipersaksikannya kepada Allah (atas kebenaran) isi hatinya, Padahal ia adalah penantang yang paling keras.*(QS. Al-Baqoroh: 204)

3) Ramalan kejadian masa mendatang

Diantaranya ramalan kemenangan Romawi atas Persia di awal surat ar-Ruum.

4. Segi petunjuk penetapan hukum (I'jaz Tasyri'i)

Diantara hal-hal yang mencengangkan akal dan tak mungkin dicari penyebabnya selain bahwa al-Qur-an adalah wahyu Allah, adalah terkandungnya syari'at paling ideal bagi umat manusia, undang-undang yang paling lurus bagi kehidupan, yang dibawa al-Qur-an untuk mengatur kehidupan manusia yang mencakup seluruh aspek kehidupan manusia. Meskipun memang banyak aturan hukum dari Al-Qur-an yang secara 'kasat mata' terlihat tidak adil, kejam dan sebagainya, tetapi sesungguhnya di balik itu ada kesempurnaan hukum yang tidak terhingga.

Diantara produk hukum Al-Qur-an yang menakjubkan dan penuh hikmah tersebut antara lain :

- a) Hukuman Hudud bagi pelaku Zina, Pencurian, dan sebagainya (QS An-Nuur 2-3)
- b) Hukuman Qishos bagi Pembunuhan (QS Al-Baqoroh 178-180)
- c) Hukum Waris yang detil (QS An- Nisa 11-12)
- d) Hukum Transaksi Keuangan dan Perdagangan.(QS Al-Baqoroh 282)
- e) Hukum Perang dan Perdamaian. (QS Al-Anfal 61)

Endnotes:

¹ Moh. Amin Suma, *Pengantar Tafsir Ahkam*, (Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2001) h.1.

² Fadhullah Haeri, *Taman Al Qur'an*, (Jakarta, Serambi, 2001), h. 14.

³ Hamka, *Tafsir Al Azhar*, (Jakarta, Pustaka Panjimas, 1983), h. 11

⁴ *Ibid.*, h. 15-18

⁵ As Saytui, Jalaluddin Abdurrahman, *Al Itqan fi 'Ulumul Qur-an*, (Mesir, Al Babi Al Halabi,tt)

DAFTAR PUSTAKA

As Saytui, Jalaluddin Abdurrahman, (tt), *Al Itqan fi 'Ulumul Qur-an*, Al Babi Al Halabi, Mesir

Hamka, (1983), *Tafsir Al Azhar*, Pustaka Panjimas, Jakarta

Haeri, Fadhullah, (2001), *Taman Al Qur'an*, Serambi, Jakarta

Suma, Moh. Amin, Dr, Prof, (2001), *Pengantar Tafsir Ahkam*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta

